

# Pemberdayaan Ibu Hamil Untuk Pencegahan dan Penatalaksanaan Hepatitis dalam Kehamilan

Siti Asiyah<sup>1\*</sup>, Tutik Handayani<sup>2</sup>, Suminem<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, [aninkamila@gmail.com](mailto:aninkamila@gmail.com), 081359564237

<sup>2</sup>UPTD Puskesmas Pare, [handayanitutik573@gmail.com](mailto:handayanitutik573@gmail.com), 081231522503

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan STIKES Karya Husada Kediri, [miminkiyosha@gmail.com](mailto:miminkiyosha@gmail.com), 082140654470

## Abstrak

Tingginya kasus kehamilan dengan hepatitis menggerakkan pengabdian untuk mengangkat permasalahan ini dalam kegiatan pengabdian. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman ibu dan keluarga melakukan pencegahan penularan hepatitis pada keluarga dan bayi. Metode kegiatan yang dilakukan adalah *focus group discussion* untuk menyepakati kegiatan bersama pihak puskesmas, bidan dan kader. Penambahan materi kehamilan dengan hepatitis dalam kelas ibu hamil serta konseling bagi pasangan ibu hamil yang positif HBsAG. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di UPTD Puskesmas Pare Kediri pada tanggal 22 Mei sampai dengan 18 Juni 2023. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu 15 Ibu hamil dan 6 ibu hamil yang positif HBsAG. Hasil kegiatan ini didapatkan 15 ibu hamil sudah diberikan edukasi tentang hepatitis pada kehamilan. Tersusunnya rencana pencegahan penularan dan persalinan yang aman telah disepakati bersama ibu hamil dan keluarganya. Saran bagi pengabdian selanjutnya agar dapat menjangkau kelas ibu hamil yang belum diberikan edukasi tentang hepatitis dalam kehamilan dan terus memantau sampai masa persalinan khususnya untuk tindak lanjut pemberian HBIG sebelum 24 jam dan juga pentingnya dilakukan test HBsAg pada bayi di usia 9 bulan untuk memastikan anak tidak tertular hepatitis.

**Kata kunci:** Hepatitis, Ibu hamil, Pemberdayaan

## Abstract

*The high cases of pregnancy with hepatitis activators raise this problem in community service activities. The purpose of this activity is to increase the understanding of mothers and families in preventing the transmission of hepatitis to their families and babies. The method of activity carried out is focus group discussion to coordinate activities with the puskesmas, midwives and cadres. Adding material on pregnancy with hepatitis in classes of pregnant women and counseling for couples of pregnant women who are HBsAG positive. Community service activities were carried out at the Pare Kediri Health Center UPTD from May 22 to June 18 2023. The target of community service activities was 15 pregnant women and 6 pregnant women who were HBsAG positive. The results of this activity showed that 15 pregnant women had been given education about hepatitis in pregnancy. A plan for preventing pregnancy and safe delivery has been agreed upon with pregnant women and their families. Suggestions for the next adviser to be able to reach classes of pregnant women who have not been given education about hepatitis in pregnancy and continue to monitor until the time of delivery, especially not to continue giving HBIG before 24 hours and also the importance of carrying out an HBsAg test on babies at 9 months old to make sure the child is not infected hepatitis.*

*Keywords:* Hepatitis, Pregnant women, Empowerment

## PENDAHULUAN

Pelayanan *antenatal care* saat ini semakin membaik, hal ini ditunjukkan dengan tren Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia saat ini telah berhasil diturunkan dari 390/100.000 kelahiran hidup (data SDKI tahun 1990) menjadi 359/100.000 kelahiran hidup (data SDKI tahun 2012). Namun demikian, jika dibandingkan dengan target *Millenium Development Goal* (MDG) pada tahun 2015 sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup, memberi gambaran bahwa Indonesia masih memerlukan upaya dan kerja keras untuk mencapainya (1).

Salah satu bentuk optimalisasi pelayanan ANC adalah dengan digalakkannya ANC terpadu

di tingkat pelayanan dasar yaitu Puskesmas, dimana bentuk kegiatannya tidak hanya pemeriksaan perkembangan kehamilan tetapi dilengkapi pemeriksaan penunjang lain seperti pemeriksaan USG, gigi dan laboratorium. Layanan terpadu tersebut diharapkan bisa mendeteksi masalah kehamilan sejak dini dan komplikasi yang mungkin terjadi sehingga bisa mendapatkan penanganan lebih awal (2).

Jenis pelayanan laboratorium yang diberikan pada ini hamil pada pelayanan ANC terpadu di Puskesmas meliputi pemeriksaan golongan darah, kadar hemoglobin (Hb), protein dalam urine, kadar gula darah, tes sifilis, tes HIV, tes malaria dan BTA. Namun sejak tahun 2022 mulai

juga dikembangkan pemeriksaan HbsAg untuk mendeteksi hepatitis pada Ibu hamil (2). Dari hasil pengembangan tes laboratorium tersebut di Puskesmas Pare didapat kasus seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1 Temuan Kasus Ibu Hamil dengan Hepatitis di Puskesmas Pare

Jumlah Th 2022	Jumlah Th 2023 (Januari-April)
2 orang	6 orang

Sumber: Data Sekunder PWS ANC Puskesmas Pare 2022-2023

Dari data di atas menunjukkan bahwa ibu hamil dengan Hepatitis B yang ditemukan pada saat ibu periksa ANC Terpadu di Puskesmas Pare dari bulan Januari-April 2022 terdapat 2 temuan. Sedangkan selama bulan Januari-April 2023 ditemukan 6 ibu hamil dengan Hepatitis B. Jumlah ini menunjukkan adanya peningkatan lebih dari 100% dari temuan tahun sebelumnya. Maka dapat disimpulkan masalah ini mengalami lonjakan jumlah yang akan sulit dikendalikan bila melihat kondisi masyarakat yang kurang tereduksi akan risiko dan penyebab penularan Hepatitis B.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka diperlukan suatu upaya dalam menghadapi kondisi tersebut dengan pemanfaatan dan memaksimalkan sumber daya yang sudah ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pare (3). Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pare sudah tersedia layanan yang mendukung adanya program ANC Terpadu mulai dari tenaga kesehatan yakni Dokter Umum, Dokter Gigi, bidan, tenaga laboratorium dan konselor gizi. Selain itu alat laboratorium yang digunakan juga sudah terstandar. Peran masyarakat juga dilibatkan melalui kerjasama bidan dengan mengikutsertakan kader dalam pemantauan di masyarakat bila ditemukan ibu hamil untuk segera melakukan ANC Terpadu di Puskesmas Pare.

Menindaklanjuti peningkatan temuan ibu hamil dengan Hepatitis B, pengabdian merasa perlunya pemantauan berkelanjutan yang dilakukan untuk pendampingan ibu hamil dengan Hepatitis B yang berisikan peningkatan pemahaman ibu hamil terkait penyakit tersebut, persiapan persalinan di fasilitas kesehatan tingkat lanjutan serta pencatatan terkait rencana pengadaan vaksin HBIG untuk nantinya diberikan pada bayi sebelum 24 jam setelah lahir. Tindakan yang perlu dilakukan antara lain pemberian informasi kepada ibu hamil khususnya pada ibu hamil dengan temuan Hepatitis B reaktif guna meningkatkan pemahaman ibu hamil dan

keluarga serta terpantaunya kesejahteraan ibu hamil dan kelak bayi yang dilahirkannya. Bentuk upaya yang dilakukan sebagai bentuk penatalaksanaan lanjutan dari program ANC Terpadu, diutamakan dapat menjangkau ibu hamil dengan masalah salah satunya terkait Hepatitis B. Program pemantauan dan pendampingan ini berisikan pentingnya pemantauan ibu terhadap kehamilannya dan perlunya melakukan perencanaan persiapan persalinan yang dilakukan sejak ibu hamil dengan Hepatitis B terdeteksi di awal kehamilan.

## METODE PENGABDIAN

Tujuan kegiatan ini meliputi tujuan umum yaitu terdeteksinya ibu hamil dari kasus hepatitis dan terpantaunya ibu hamil dengan Hepatitis B reaktif untuk mengurangi resiko penularan pada Neonatus. Tujuan khusus yaitu:

1. Meningkatkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC Terpadu dan periksa kehamilan sesuai jadwal.
2. Mengevaluasi ketercapaian indikator standar pemeriksaan ANC rutin.
3. Adanya pendampingan persalinan pada ibu dengan Hepatitis B reaktif.
4. Tersedianya vaksin Hepatitis pada setiap kelahiran ibu dengan Hepatitis B.

Mitra kegiatan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu UPTD Puskesmas Pare Kabupaten Kediri meliputi:

1. Unit Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang memberikan pelayanan *antenatal care* dan memantau kondisi ibu.
2. Unit Laboratorium berperan dalam pendeteksian dan memantau hasil tes HbsAg.
3. Unit Promosi Kesehatan berperan memberikan edukasi terkait upaya pencegahan hepatitis pada ibu hamil dan bayi.
4. Kader kesehatan berperan untuk memantau ibu hamil yang positif HbsAg agar rajin ANC dan melaporkan perkembangan ibu dan bayi kepada petugas.

Cara pendekatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui ANC terpadu, kelas ibu hamil dan FGD dengan Ibu hamil positif HBsAg. Sasaran kegiatan sebanyak 15 ibu hamil peserta kelas ibu hamil dan 6 Ibu hamil yang positif HBsAg di wilayah kerja Puskesmas Pare. Waktu kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Mei sampai dengan 18 Juni 2023, bertempat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pare Kabupaten Kediri. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi :

1. FGD atau *focus group discussion* dengan melibatkan pihak UPTD Puskesmas Pare, Kader dan ibu hamil.

2. Edukasi di kelompok ibu hamil saat kelas ibu hamil
3. Konseling dengan ibu hamil yang positif HbsAg.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan FGD

Kegiatan FGD dilaksanakan pada hari Sabtu 10 Juni 2023 bertempat di ruang pertemuan UPTD Puskesmas Pare yang dihadiri oleh Bidan Koordinator Puskesmas Pare, Penanggung Jawab Kegiatan Promosi Kesehatan, Kader Kesehatan dan ibu hamil menghasilkan kesepakatan:

1. Dalam kegiatan kelas ibu hamil perlu ditambahkan materi tentang pencegahan dan penanganan ibu hamil dengan Hepatitis oleh Bidan Desa setempat beserta petugas promosi kesehatan dari Puskesmas.
2. Ibu hamil dengan Hepatitis sepakat melakukan ANC secara rutin minimal 8 kali selama hamil. Untuk jadwal akan diinfokan oleh Bidan Koordinator melalui Bidan Desa setempat sesuai tempat tinggal ibu hamil.
3. Ibu hamil yang terdeteksi positif Hepatitis dan suami akan dilakukan konseling oleh Bidan tentang penatalaksanaan kasus dan juga perencanaan persalinan guna mencegah penularan pada bayi (4). Konseling ini dimaksudkan juga meningkatkan peran serta keluarga terutama suami untuk melakukan tes agar diketahui penularan yang terjadi pada pasangan (5).
4. Untuk pemantauan kondisi ibu hamil sehari-hari akan didampingi oleh kader kesehatan setempat.

Tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat supaya mudah diingat dan menarik bagi sasaran maka disepakat temanya adalah: **“Cegah dan Atasi Si Kuning”**.

Sesuai dengan masalah yang diangkat, berikut ini uraian kegiatan inovasi yang akan dilaksanakan yaitu: **“Cegah dan Atasi Si Kuning”** merupakan inovasi untuk pendampingan terhadap ibu hamil dengan Hepatitis B reaktif. Inovasi ini bertujuan untuk menekan penularan Hepatitis B dari ibu hamil ke janinnya pada saat proses persalinan. Bidan bekerja sama dengan kader untuk melakukan pencatatan ibu hamil dengan Hepatitis B. Kemudian Bidan, Petugas Promosi Kesehatan dan Kader Kesehatan mengadakan kelas untuk memberikan penyuluhan terkait Hepatitis B pada ibu hamil dan juga efeknya yang dapat ditimbulkan jika tidak dilakukan pendampingan. Selanjutnya, diadakan kelas ibu hamil lagi guna

menerapkan inovasi ini yaitu sosialisasi pada ibu hamil dengan Hepatitis B reaktif.

### 1. Input Kegiatan

- a) Kelas ibu hamil berjalan aktif
- b) Kader kesehatan yang terampil dalam pemberian konseling
- c) Bidan Desa
- d) Polindes dan sarana ANC
- e) Tablet Fe
- f) Vitamin
- g) Media konseling (berupa *soft file*, lembar balik, leaflet)
- h) Buku KIA
- i) Register Kohort Ibu
- j) Sumber dana

### 2. Proses

- a) Melaksanakan kelas ibu hamil dan memberikan penyuluhan atau sosialisasi terkait ibu hamil dengan Hepatitis B.
- b) Mengenalkan kepada para ibu hamil terkait materi yang berisikan pengertian, penyebab penularan, pemeriksaan penunjang, komplikasi dan penanganannya. Bidan juga mengenalkan indikator apa saja yang harus terpenuhi pada pendampingan ibu hamil dengan Hepatitis B. Indikator tersebut meliputi :
  - (1) Indikator K1 yang dipantau dari sumber data Buku KIA dan Kohort ibu hamil:
    - a. Timbang BB
    - b. Tekanan darah
    - c. TFU
    - d. TT
    - e. Tablet Fe
    - f. Tes laboratorium termasuk HbsAg
    - g. Tentukan DJJ
    - h. Tatalaksana kasus
    - i. Temu wicara
  - (2) Indikator K4 juga dipantau dari sumber data Buku KIA dan Kohort ibu hamil:
    - a. ANC Terpadu sebanyak 2x pada trimester I dan Trimester III
    - b. Pembagian Fe 3
    - c. Mendapat konseling persalinan dan pencegahan komplikasi
    - d. 1 x melakukan USG
    - e. Konseling kontrasepsi pasca persalinan (6).
- c) Pencatatan kehamilan dan pemantauan dilakukan guna menjangkau semua ibu hamil dengan Hepatitis untuk pengadaan vaksin pada bayi baru lahir (BBL) nantinya. Bayi yang lahir dari ibu hamil yang positif HBsAg perlu dilakukan vaksin HBIG agar mendapatkan kekebalan pasif dalam rentang waktu 12-24 jam pasca persalinan.

### 3. Output

- a) Ibu hamil aktif dan teratur mengkonsumsi vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh termasuk tablet Fe dan mengikuti kelas ibu hamil dan ANC.
- b) Ibu hamil mengerti pentingnya melakukan kunjungan ANC Terpadu untuk deteksi termasuk deteksi hepatitis.
- c) Ibu dapat menerapkan pola hidup sehat sudah dijelaskan oleh bidan dan kader.
- d) Ibu dapat melakukan persiapan kehamilan dan persalinan.
- e) Semua Ibu hamil yang sudah K4 dapat menerapkan P4K di tingkat keluarga yaitu rencana rujukan dini terencana di rumah sakit rujukan terdekat.



Gambar 2: Kegiatan FGD di Ruang Pertemuan UPTD Puskesmas Pare Kediri

### Kegiatan Kelas ibu hamil

Kegiatan kelas ibu hamil dilakukan pada tanggal 12 Juni 2023. Bertempat di Desa Tulungrejo Pare yang dihadiri oleh 15 ibu hamil. Jumlah ibu hamil dalam satu kelas dibatasi maksimal 15 orang supaya penyampaian materi lebih efektif (7).

### Konseling Ibu dan Suami

Konseling ibu hamil yang positif Hepatitis dan keluarga dilakukan di ruang Konseling Puskesmas. Materi konseling difokuskan pada bagaimana pemeliharaan kesehatan ibu, pencegahan penularan pada pasangan dan bayi serta perencanaan persalinan yang aman (4).



Gambar 1: Pengkajian Data Kasus Hepatitis pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Pare Kediri

Fokus utama penanganan untuk ibu hamil dengan Hepatitis adalah konseling dengan pasangan. Konseling dilakukan oleh bidan tentang penatalaksanaan kasus dan juga perencanaan persalinan guna mencegah penularan pada bayi (4). Konseling ini dimaksudkan juga meningkatkan peran serta keluarga terutama suami untuk melakukan tes agar diketahui penularan yang terjadi pada pasangan (5).

Pada kegiatan FGD telah dicapai beberapa kesepakatan di antaranya, untuk penambahan materi tentang Hepatitis dalam kehamilan. Materi ini perlu guna membekali ibu hamil agar bisa menjaga kondisinya dan kooperatif dalam upaya pencegahan penularan Hepatitis pada pasangan dan bayi (8).

Untuk pemantauan kehamilan khusus ibu hamil dengan hepatitis disarankan sesuai standar ideal WHO yaitu 8 kali selama kehamilan (1). Lebih rinci dalam kelas ibu hamil juga dijelaskan juga beberapa indikator yang harus dicapai dalam kunjungan ANC di antaranya indikator K1 dan K4 ibu hamil. Dalam artian bukan hanya frekuensi atau jumlah akan tetapi juga kualitas dari pelayanan ANC perlu diperoleh semua ibu hamil (6) terlebih ibu hamil dengan penyakit penyerta seperti Hepatitis.

Aspek dokumentasi juga sangat penting dalam kasus ibu hamil dengan Hepatitis. Hal ini untuk pengajuan vaksin HBiG. Bayi yang lahir dari ibu hamil positif HBsAg perlu dilakukan vaksin HBiG agar mendapatkan kekebalan pasif dalam rentang waktu 12-24 jam pasca persalinan (9).



## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dengan output:

1. Terpaparnya ibu hamil tentang materi hepatitis dalam kehamilan.
2. Ibu hamil yang positif hepatitis sudah di konseling dan membuat perencanaan pencegahan penularan serta perencanaan persalinan yang aman.

Kegiatan pengabdian ini masih sebatas edukasi dan konseling serta pemantauan di masa kehamilan. Maka disarankan bagi pengabdian selanjutnya agar terus memantau sampai masa persalinan khususnya untuk tidak lanjut pemberian HBsAg sebelum 24 jam dan juga pentingnya dilakukan tes HBsAg pada bayi di usia 9 bulan untuk memastikan anak tidak tertular Hepatitis.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini tim pengabdian ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan pengabdian yaitu:

1. Kepala UPTD Puskesmas Pare, Bidan Koordinator, Petugas Promosi Kesehatan, Bidan wilayah yang telah membantu pemikiran, saran serta sarana dalam kegiatan ini.
2. Kader kesehatan dan ibu hamil beserta keluarganya yang telah berperan serta untuk mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## Daftar Pustaka

1. Kaslam. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi Kedua. 2017.
2. Departemen Kesehatan. Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021. Menteri Kesehatan RI [Internet]. 2022;5201590(021):4. Available from: <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
3. Mathematics A. 濟無No Title No Title No Title. 2016;(202208184):1–23.
4. Pusparini AD, Ayu PR. Tatalaksana Persalinan pada Kehamilan dengan Hepatitis B. *J Medula Unila*. 2017;7(2):1–5.
5. Gozali AP. Diagnosis, Tatalaksana dan Pencegahan Hepatitis B dalam Kehamilan. *Cermin Dunia Kedokt*. 2020;47(7):354.
6. Kemenkes RI. Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru. 2020. 98 p.

7. Park SY, Park HB, Lee JM, Lee HJ, Park CH, Kim HS, et al. Relevance of colonic gas analysis and transit study in patients with chronic constipation. *J Neurogastroenterol Motil*. 2015;21(3):433–9.
8. L.O ES, Widyarni A, Noorhidayah. Hubungan Pekerjaan dan Jarak Pelayanan Kesehatan terhadap Peningkatan Kasus Penyakit Hepatitis B pada Ibu Hamil. *Media Public Promosi Kesehatan Indones*. 2021;4(4):464–9.
9. A. K. S R, Juni Astuti J, C. L MA. PEMBERIAN IMUNISASI HEPATITIS B (PASIF) PADA BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg POSITIF. *Indones Midwifery Heal Sci J*. 2021;3(2):114–9.